

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY PADA MATERI FOTOSINTESIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP KELAS VII

Nur Adhimah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Sains FMIPA UNESA. *E-mail*: nuradhimah7@gmail.com

Evie Ratnasari<sup>2)</sup>, Erman<sup>3)</sup>

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNESA. *E-mail*: evie.ratnasari@yahoo.com

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Sains FMIPA UNESA. *E-mail*: ermanunte@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa, dan respons siswa terhadap model pembelajaran *guided discovery* pada materi fotosintesis kelas VII SMPN. Jenis penelitian *pre experimental design* dengan menggunakan satu kelas perlakuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Cerme tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa dan rancangan penelitian menggunakan *one group pre-test and post-test design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dan angket. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterlaksanaan model pembelajaran *guided discovery* memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 97,46% dengan kriteria sangat baik. (2) Penerapan pembelajaran *guided discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan hasil perhitungan uji *N-Gain* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 0,6489 dengan kategori sedang. (3) Siswa memberikan respon sangat baik terhadap implementasi model pembelajaran *guided discovery* dengan diperoleh persentase sebesar 97,27% dengan kriteria sangat baik.

**Kata kunci** : *guided discovery*, hasil belajar, fotosintesis

### Abstract

This research aims to described the enforceability of learning, of students and students' response to *guided discovery* learning model in the subject matter fotosintesis seventh grade students of SMPN. The research was a with *pre experimental* design study using a single-class treatment. The subjects were students of class VII-1 SMPN 1 Cerme 2015/2016 school year totaling 32 student and *one group pretest posttest* design. Data collection techniques in this study using the method of observation, tests and questionnaires. The results showed that: (1) The implementation of *guided discovery* learning model to obtain an average percentage implementation of 97,46% with criteria very well. (2) the application of *guided discovery* shown that there is an increase in student learning outcomes characterized by a result of calculation test *N-gain* shown learning outcomes of 0,6489 with medium category. (3) Students responded positively to the implementation *guided discovery* learning model obtained a percentage of 97,27% with a very well criteria.

**Keywords** : *guided discovery*, learning outcomes, fotosintesis

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang melalui pengajaran, pelatihan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan berbagai perencanaan, persiapan yang matang, dan pelaksanaan pembelajaran yang terorganisir. Pembelajaran IPA di SMP memiliki empat kompetensi inti yaitu: spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. IPA membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis didasarkan pada hasil percobaan atau pengamatan yang dilakukan manusia.

Permendikbud 103 tahun 2014 menyatakan bahwa proses pembelajaran IPA ditingkat SMP menerapkan proses pembelajaran 5M yang meliputi:

mengamati (*Observe*), menanya (*Questions*), mengumpulkan informasi (*Experiment*), mengasosiasi (*Analyzes*), dan mengkomunikasikan (*Communicates*). Tujuan pembelajaran IPA agar siswa mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar serta mengembangkan pengetahuan sains yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada pembelajaran IPA peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah. Terdapat kompetensi dasar 3.6 pada materi IPA kelas VII yaitu: "Mengenal konsep energi, berbagai sumber energi, transformasi energi dan fotosintesis" dan kompetensi dasar 4.8 yaitu: "Melakukan percobaan sederhana menyelidiki proses fotosintesis pada tumbuhan".

Berdasarkan keterangan dari guru IPA di SMP N 1 Cerme, pada pembelajarannya sudah diupayakan agar siswa bisa mengembangkan potensi diri mereka. Saat pembelajaran dilakukan siswa masih cenderung pasif, sehingga pembelajaran IPA kurang bermakna. Selain itu dalam pembelajaran fotosintesis guru belum menumbuhkan kembangkan keterampilan proses sains, dan materi fotosintesis tergolong dalam materi yang sulit dipahami oleh siswa. Didukung oleh dokumen hasil belajar siswa tergolong rendah sebesar 65,32% dari standart hasil belajar sebesar 70%.

Materi fotosintesis merupakan proses perubahan kimia yang tidak dapat dilihat begitu saja namun hasilnya dapat diamati melalui praktikum atau percobaan sederhana. Proses pembelajaran pada materi fotosintesis kelas VII terhadap pemahaman siswa memerlukan bimbingan guru dengan baik. Berdasarkan paparan diatas, materi fotosintesis termasuk materi yang memerlukan peningkatan hasil belajar. Dengan pembelajaran *guided discovery* yaitu siswa diajak untuk berperan aktif dalam memahami suatu konsep secara langsung dengan cara mengidentifikasi yang ingin diketahui, kemudian mencari informasi dan bentuk akhirnya adalah suatu kesimpulan dari konsep tersebut. Apabila mereka tidak bisa menemukannya, maka guru akan membimbing hingga konsep tersebut ditemukan.

Penerapan pembelajaran *guided discovery* materi fotosintesis diharapkan dapat membentuk kegiatan pembelajaran yang komunikatif, dan pembelajaran lebih bermakna dikarenakan siswa diberikan pengalaman langsung yang menekankan adanya proses yang mencakup 5M dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran *guided discovery* pada Materi Fotosintesis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII”.

## METODE

Penelitian yang dilakukan yaitu *pre experimental design*, dengan rancangan “*One Group Pre Test Post Test Design*”. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Cerme. Dengan sampel siswa kelas VII-G tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan berupa lembar pengamatan, tes dan angket. Instrumen yang digunakan yaitu: lembar keterlaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa dan lembar respons siswa.

Data keterlaksanaan proses pembelajaran meliputi kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran *guided discover*. Dilakukan perhitungan nilai rata-rata setiap aspek yang sudah dilakukan dalam 2 pertemuan, Selanjutnya dikonversikan dengan kriteria kriteria

keterlaksanaan pembelajaran. Data hasil belajar kompetensi pengetahuan diperoleh melalui *post-test*. Tujuan pemberian *post-test* untuk mendeskripsikan hasil belajar aspek pengetahuan setelah pembelajaran model *guided discovery*. Dilakukan perhitungan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan *N-Gain*, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Data hasil perhitungan persentase respons positif siswa tersebut kemudian diinterpretasi dalam kriteria skor respon siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

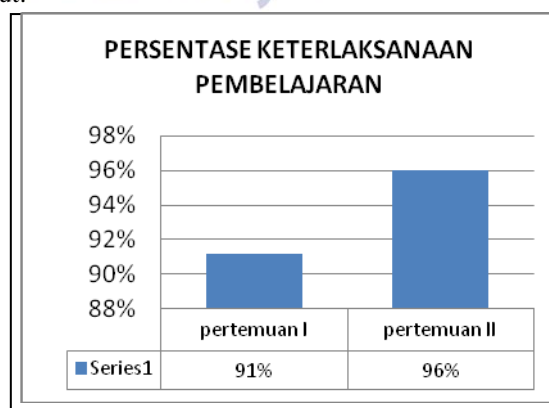
### 1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran *guided discovery* pada fotosintesis dilakukan dalam 2 pertemuan. Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi. Hasil keterlaksanaan pembelajaran *guided discovery* materi fotosintesis pada pertemuan satu dan pertemuan dua sebagai berikut.

Tabel 1 Skor Rerata Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
A	Pendahuluan				
	Fase 1. (Memotivasi siswa)	95,3%	Sangat Baik	97,9%	Sangat Baik
B	Kegiatan inti				
	Fase 2. (Pengumpulan data)	97,6%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
	Fase 3. (Pemrosesan data)	94,4%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
C	Penutup				
	Fase 4. (Kegiatan penutup)	89,6%	Sangat Baik	98,3%	Sangat Baik
D	Pengelolaan waktu KBM	75%	Sangat Baik	83,3%	Sangat Baik
Rata-rata tiap pertemuan		91,2%	Sangat Baik	95,9%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat ketahu bahwa terdapat peningkatan persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan satu ke pertemuan dua yang digambarkan melalui diagram gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *guided discovery* pada materi fotosintesis di kelas VII-G SMPN 1 Cerme pada pertemuan I dan II pada setiap tahapannya telah terlaksana. Semua aspek yang diamati mengalami peningkatan. Jika dilakukan perhitungan rata-rata, maka diperoleh persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sebesar 97,46% dengan kriteria sangat baik.

## 2. Hasil Belajar Siswa

### a. Kompetensi Pengetahuan

Data hasil belajar kompetensi pengetahuan didapatkan melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, yaitu penilaian didapatkan sebelum dan sesudah siswa memperoleh pembelajaran model *guided discovery* pada materi fotosintesis. Tujuan pemberian *pre-test* adalah bisa mendapatkan pengetahuan awal siswa. Sedangkan tujuan dengan pemberian *post-test* adalah untuk mendapatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan setelah dilakukannya pembelajaran *guided discovery*. Setelah mendapatkan penilaian terhadap hasil *pre-test* dan *post-test*. Peneliti melakukan perhitungan dengan menggolongkan jumlah siswa yang tidak tuntas dengan siswa yang tuntas terhadap perhitungan *pre-test* dan *post-test*. Data hasil belajar kompetensi pengetahuan disajikan berupa skor dan kriteria sesuai dengan Permendikbud 104 tahun 2014. Data hasil belajar kompetensi pengetahuan kemudian direkapitulasi ketuntasan hasil belajar *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar *pretest* dan *posttest*

No	Jenis Tes	Hasil Belajar			
		Jumlah siswa tuntas	Presen tase tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Presen tase tidak tuntas
1	<i>Pre-test</i>	1	3,03%	31	96,97%
2	<i>Post-test</i>	31	96,97%	1	3,03%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui persentase jumlah siswa tuntas pada hasil *pre-test* dibawah 3,03% kelas, sedangkan pada *post-test* diperoleh persentase tuntas sebesar 96,97% kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan siswa dapat mencapai ketuntasan klasikal terhadap pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Peneliti melakukan perhitungan menggunakan *n-gain* ternormalisasi  $\langle g \rangle$  dengan cara menghitung

peningkatan hasil *pretest* dan *post-test* siswa yang sudah didapatkan selama penelitian.

Hasil yang sudah didapatkan setelah melakukan perhitungan dengan melalui *n-gain* ternormalisasi, kemudian hasil tersebut diinterprestasikan sesuai dengan kriteria nilai *n-gain* yang dikemukakan oleh (Hake, 1998).

Tabel 3 Hasil Uji N-Gain

Rentang nilai	Kriteria Peningkatan	Jumlah Siswa
$0,0 < \langle g \rangle \leq 0,3$	Rendah	1
$0,3 < \langle g \rangle \leq 0,7$	Sedang	20
$0,7 < \langle g \rangle \leq 1,0$	Tinggi	11

Dari perhitungan dan interpretasi nilai *n-gain* pada lampiran, menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata peningkatan hasil *pre-test* terhadap *post-test* sebesar 0,6489 berkategori sedang.

### b. Kompetensi Keterampilan

Data hasil belajar kompetensi keterampilan diperoleh melalui lembar kompetensi keterampilan yang dilakukan pengamatan selama pembelajaran. Ketentuan pengamatan yaitu pengamat melakukan pengamatan pada keseluruhan aspek pada tiap-tiap siswa. Setelah diperoleh data, dilakukan perhitungan kompetensi keterampilan. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan sesuai Permendikbud 104 tahun 2013. Data dengan rekapitulasi hasil belajar kompetensi keterampilan yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil rekapitulasi kompetensi keterampilan

Pertemuan	Penilaian	Skor	Kriteria
Pertemuan 1	Aspek 1	3,63	A-
	Aspek 2	3,63	A-
Pertemuan 1	Aspek 3	3,63	A-
	Aspek 4	3,53	A-
Pertemuan 2	Aspek 1	3,81	A-
	Aspek 2	3,89	A
	Aspek 3	3,69	A-
	Aspek 4	3,63	A-

## 3. Respons Siswa

Data hasil respons siswa didapatkan melalui angket lembar respons siswa yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Pernyataan yang diberikan berkaitan dengan proses pembelajaran *guided discovery*. Siswa akan menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan jawaban “ya” atau “tidak”. Hasil jawaban “ya” kemudian dilakukan perhitungan dengan membagi jumlah siswa yang menjawab “ya” dengan jumlah responden. Setelah itu hasil persentase jawaban responden diinterpretasi dalam kriteria skor respon siswa. Data Hasil Perhitungan respon siswa terhadap pernyataan

pembelajaran yang guru lakukan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Data Hasil Perhitungan Respon siswa.

No	Pernyataan	Persentase Tanggapan(%)		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pembelajaran IPA model <i>guided discovery</i> pada materi fotosintesis menarik dan menyenangkan	100%	0	Sangat Baik
2.	Pembelajaran <i>guided discovery</i> pada materi fotosintesis sistematis dan jelas	100%	0	Sangat Baik
3.	Proses belajar mengajar pada materi fotosintesis memberikan pengetahuan baru	100%	0	Sangat Baik
4.	Pembelajaran pada materi fotosintesis berguna dalam kehidupan sehari-hari	100%	0	Sangat Baik
5.	Materi fotosintesis yang diajarkan jelas	93,9%	6,06%	Sangat Baik
6.	Masalah yang dimunculkan pada materi fotosintesis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	90,9%	9,09%	Sangat Baik
7.	Bahan ajar yang diberikan jelas dan menarik	96,9%	3,03%	Sangat Baik
8.	LKS yang dibagikan mudah dipahami	93,94%	6,06%	Sangat Baik
9.	Tes yang diberikan sesuai dengan materi fotosintesis saat proses pembelajaran	96,9%	3,03%	Sangat Baik
10.	Mudah menerima materi fotosintesis yang diajarkan	100%	0	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan		97,3	20,9	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5 diatas, Data tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *guided discovery* dapat diterima oleh siswa yang ditunjukkan dengan persentase “ya” sebesar 97,273% dengan respon sangat baik terhadap keseluruhan kegiatan pembelajaran telah dilakukan.

## PEMBAHASAN

### 1. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran sebagai penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran yang ditunjukkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran model *guided discovery* dapat terlaksana secara keseluruhan sebesar 93,563% dengan kriteria sangat baik. Keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran *guided discovery* pada materi fotosintesis di SMPN 1 Cerme dikarenakan adanya peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing, sekaligus adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan (Djamarah, 1996:95) bahwa pada pembelajaran *guided discovery* guru harus membimbing siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami tujuan kegiatan yang dilakukan dan berupa arahan tentang prosedur kerja yang perlu dilakukan dalam kegiatan

pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang guru lakukan.

### 2. Kompetensi pengetahuan

Hasil belajar kompetensi pengetahuan diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*. Rekapitulasi hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum mencapai capaian standar 2,67 (B-) pada hasil *pretest* sebanyak 31 siswa dengan persentase sebesar 97% dari jumlah seluruh siswa. Banyaknya siswa yang belum mencapai standar 2,67 (B-) pada hasil *pretest* dikarenakan materi tersebut masih belum dipahami oleh siswa. Materi tersebut masih merupakan sesuatu yang baru bagi siswa dan belum pernah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya.

Pada hasil *posttest*, diperoleh perbedaan yang jauh lebih baik dari hasil *pretest* karena hanya 1 siswa yang belum mencapai standar 2,67 (B-) dan sebanyak 31 siswa dengan persentase 97% dari jumlah seluruh siswa mencapai standar 2,67 (B-). Adanya 1 siswa yang belum mencapai capaian standar 2,67 karena siswa tersebut kurang maksimal saat mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, kesulitan tersebut dapat berasal dari dalam dan luar diri siswa dan soal yang diberikan pematiri merupakan materi baru bagi siswa.

Pada hasil belajar *posttest* sebanyak 31 siswa mencapai standar 2,67 (B-), nilai tertinggi pada hasil *posttest* sebesar 92 dengan predikat A-. Nilai terendah pada hasil *posttest* sebesar 60 dengan predikat C. Nilai tertinggi pada hasil *posttest* menjawab soal dengan benar sebanyak 18 soal dan menjawab salah sebanyak 2 soal yaitu pada indikator soal merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah dengan taraf kesukaran sukar dan menentukan senyawa yang terlibat dalam fotosintesis dengan taraf kesukaran mudah. Pada nilai terendah menjawab soal dengan benar sebanyak 10 soal dan menjawab salah sebanyak 10 soal dengan taraf kesukaran kategori mudah sebanyak 5 soal, sedang sebanyak 3 soal dan sulit sebanyak 2 soal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran *guided discovery* yang dilakukan telah mencapai ketuntasan.

Peningkatan hasil belajar siswa dihitung melalui rumus  $n$ -gain menurut Hake (1998). Nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan, secara keseluruhan berdasarkan uji *gain* diperoleh rata-rata sebesar 0,6489 dengan kategori sedang.

### 3. Kompetensi Keterampilan

Hasil belajar siswa kompetensi keterampilan dinilai menggunakan lembar pengamatan kompetensi keterampilan untuk menilai keterampilan siswa melalui



pengamatan dengan sejumlah indikator perilaku yang diamati. Penilaian kompetensi keterampilan didasarkan pada permendikbud 104 tahun 2014 bahwa ketuntasan belajar untuk kompetensi keterampilan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 dengan kriteria yang telah ditentukan. Perhitungan kompetensi keterampilan.

Data hasil belajar aspek keterampilan diperoleh dengan melakukan penilaian terhadap kegiatan siswa pada saat praktikum. Aspek yang dinilai pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah (1) cara menggunakan alat dan bahan percobaan, (2) melaksanakan kegiatan percobaan, (3) merumuskan kesimpulan hasil percobaan, (4) mempresentasikan hasil percobaan.

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar kompetensi keterampilan diperoleh rata-rata hasil belajar kompetensi keterampilan pada pertemuan I dan pertemuan II sebesar 3,60 (B+) dan 3,75 (A-). Pada pertemuan I diperoleh skor aspek 1, aspek 2, aspek 3 dan aspek 4 secara berurutan yaitu 3,63; 3,63; dan 3,63. Pada pertemuan II diperoleh skor aspek 1, aspek 2, aspek 3 dan aspek 4 secara berurutan yaitu 3,81; 3,89; 3,69; dan 3,63.

Berdasarkan data hasil belajar kompetensi keterampilan menunjukkan bahwa keseluruhan siswa telah mencapai skor 2,67 (B) pada setiap aspek yang diamati pada kompetensi keterampilan. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran *guided discovery* mempengaruhi hasil belajar keterampilan siswa ke arah yang baik. Menurut Carin (1993) kelebihan model pembelajaran penemuan terbimbing dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar memecahkan masalah (*Problem sloving*), menumbuhkan stimulasi untuk merencanakan, mengorganisasi, dan melaksanakan kegiatan. Selain itu dapat mengenalkan prosedur kerja dan melatih keterampilan berpikir karena siswa dibimbing untuk menganalisis dan menangani permasalahan

### Respons Siswa

Berdasarkan rekapitulasi respon siswa yang ditunjukkan pada tabel 5 diketahui bahwa sebanyak 10 pernyataan memiliki persentase diatas 90% dengan kriteria sangat baik, yaitu (1) pembelajaran IPA model *guided discovery* pada materi fotosintesis menarik dan menyenangkan,(2) pembelajaran *guided discovery* pada materi fotosintesis sistematis dan jelas,(3) proses belajar mengajar pada materi fotosintesis memberikan pengetahuan baru,(4) pembelajaran materi fotosintesis bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari,(5) materi fotosintesis yang diajarkan jelas, (6) masalah yang dimunculkan pada materi fotosintesis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari,(7) bahan ajar yang diberikan jelas dan menarik, (8) LKS yang dibagikan mudah dipahami,(9) tes yang diberikan sesuai materi

fotosintesis, (10) mudah menerima materi fotosintesis yang diajarkan. Rata-rata respon siswa keseluruhan terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh persentase sebesar 97,27% dengan keterangan sangat baik. Presentase tanggapan pada pertanyaan pembelajaran IPA model *guided discovery* pada materi fotosintesis menarik dan menyenangkan, pembelajaran *guided discovery* pada materi fotosintesis sistematis dan jelas, proses belajar mengajar pada materi fotosintesis memberikan pengetahuan baru, pembelajaran pada materi fotosintesis bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, dan mudah menerima materi fotosintesis yang diajarkan sebesar 100%. Bahan ajar jelas, menarik dan tes yang diberikan sesuai materi fotosintesis sebesar 96,97%. Materi fotosintesis yang diajarkan jelas dan LKS yang dibagikan mudah dipahami sebesar 93,94%, Masalah yang dimunculkan pada materi fotosintesis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebesar 90,91%. Disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *guided discovery* pada materi fotosintesis dapat diterima dengan sangat baik oleh siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diberikan simpulan sebagai berikut.

Keterlaksanaan pembelajaran *guided discovery* materi fotosintesis yang dilakukan di SMPN 1 Cerme, berlangsung secara keseluruhan. Pada hasil belajar kompetensi pengetahuan setelah dilakukan pembelajaran *guided discovery* pada materi fotosintesis meningkat. Hasil perhitungan n-gain menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,6489 dengan kriteria sedang. Penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan siswa telah mencapai standar minimum permendikbud 104 tahun 2014 yaitu 2,67 (B-) dengan diperoleh skor rata-rata pertemuan satu sebesar 3,60 (B+) dan pertemuan dua sebesar 3,75 (A-). Pada pembelajaran yang sudah dilakukan dengan *guided discovery* diperoleh respon siswa sebesar 97,27% dengan kriteria sangat baik. Secara keseluruhan implementasi pembelajaran *guided discovery* dapat diterima dengan baik

### Saran

Adapun saran-saran yang diberikan setelah dilakukan penelitian .

1. Bagi peneliti, saat pembelajaran berlangsung sebaiknya diberikan motivasi berkaitan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami materi.. karena fase motivasi merupakan salah satu dari

sintaks model pembelajaran tersebut sehingga harus benar-benar kuat.

2. Bagi guru, memperhatikan siswa lebih baik, terutama guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam pembelajaran yang berlangsung.
3. Bagi siswa, pada saat pembelajaran hendaknya memperhatikan penjelasan guru terhadap materi yang sampaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akanmu, Alex Fajemidagba, M. Olubusuyi. *Guided-discovery Learning Strategy and Senior School Students Performance in Mathematics in Ejigbo, Nigeria*. Journal of Education and Practice, ISSN 2222-1735 (Paper), ISSN 2222-288X (Online), Vol.4, No.12, 2013 (<https://www.unilorin.edu.ng/publications/akanmuma/Guided-discovery%20learning%20strategy.pdf>)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Renika Cipta.
- Campbell. 2000. *Biologi Edisi Kelima Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga
- Carin, Arthur A. 1993a. *Guided discovery activities for elementary school science*. New York: Macmilan Publishing Company.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jacobsen, David A, Paul Eggen, dan Donald Kauchak. 2009. *Metods for Teaching Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Terjemahan Achmad Fawaid dan Khoirul Anam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meltzer.2002. *The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain in Physics: A possible Hidden Variable in Diagnostic Pretest Score*. American Journal Physics.
- Nursalim, Mochamad, Satiningsih, Retno Tri Hariastuti, Siti Inah Savira, Meita Santi Budiani. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tentang Penilaian Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, diakses pada tanggal 4 November 2015.
- Saefulbahri. *The influence of learning model guided Findings of student learning outcomes*. International journal of scientific & technology research volume 4, issue 03, march 2015, issn 2277-8616 (<http://www.ijstr.org/finalprint/mar2015/The-Influence-Of-Learning-Model-Guided-Findings-Of-Student-Learning-Outcomes.pdf>)